

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pariwisata di Indonesia lebih menuju kepada wisata bernuansa alam dan wisata bahari, karena potensi Indonesia yang sangat kaya adalah berupa alam dan lautan. Perkembangan suatu pariwisata ditandai dengan meningkatnya jumlah pengunjung wisata pada suatu daerah yang memiliki banyak daya tarik wisata, sehingga pengunjung memiliki rasa ingin tahu agar dapat mengunjungi obyek wisata tersebut (Hilda, 2017). Dalam mengembangkan suatu obyek pariwisata, didalamnya memiliki beberapa karakteristik yang perlu diketahui yaitu berupa atraksi, amenitas/fasilitas, aksesibilitas, dan *ancillary* (layanan tambahan) (Cooper, 1993).

Penelitian terkait persepsi pengunjung objek wisata telah dilakukan pada penelitian dengan rentang waktu 5 tahun terakhir, oleh Yusran Pauwah, dkk (2015), Deby Evelianti, Eni Heldayani (2018), Marhamah S.N Keliobas (2019), Kurniawati Ekasari (2015), Deni Irfan, La Ode Nursalam (2018). Pada penelitian Yusran (2015) membahas tentang persepsi dan preferensi wisatawan, menggunakan variabel persepsi dan preferensi, berbeda dengan penelitian ini yang hanya menggunakan variabel persepsi dan pariwisata. Sedangkan menurut penelitian Deby (2019), Eni (2018), dan Marhamah (2019) variabel yang digunakan dalam penelitian ini sama yaitu variabel persepsi dan pariwisata, namun berbeda lokus. Penelitian Deni (2018) membahas tentang persepsi wisatawan di objek wisata bahari, peneliti menggunakan variabel persepsi dan wisata bahari.

Kecamatan Bandungan yaitu kawasan udara sejuk yang banyak memiliki destinasi wisata bagus dan ramai di datangi wisatawan, salah satunya adalah Objek wisata yang Instagramable yaitu objek wisata Celosia. Objek wisata Celosia merupakan salah satu tujuan bagi wisatawan yang ingin menikmati keindahan dari bunga celosia. Penelitian menurut Prabowo Bayu (2019) yang meneliti tentang "Respon Pengguna Instagram Dalam Memperkenalkan Wisata Kabupaten Semarang (Studi Kualitatif Diskriptif Pada Pengunjung Celosia)" mengungkapkan bahwa celosia memiliki ciri khas yang membuat sebuah perbedaan dengan destinasi wisata lainnya. Keberagaman daya tarik wisata tersebut seharusnya menjadi faktor

pendorong sekaligus penarik bagi wisatawan atau pengunjung untuk menyaksikan keindahan dan keunikan-keunikan yang ada pada objek wisata Celosia Bandungan.

Bagi pengunjung yang suka terhadap tanaman bunga-bunga, tentu lokasi wisata taman bunga Celosia menjadi surga dunia (datawisata.com, 2018). Jumlah Pengunjung Objek wisata Celosia Bandungan setiap hari mencapai kurang lebih 300 orang dengan rata-rata setiap minggu mencapai 2250 orang. Data dari Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang tahun 2018 kunjungan di objek wisata Celosia mengalami peningkatan pada setiap bulannya dengan jumlah pengunjung 105.016 orang. Salah satu faktor untuk meningkatkan jumlah wisatawan adalah kemudahan aksesibilitas. Aksesibilitas dikatakan sebagai salah satu ukuran kenyamanan, hal ini terkait dengan mudah dan sulitnya seseorang dalam mencapai lokasi yang ingin dituju.

Salah satu permasalahan dari objek wisata yang berada di kecamatan Bandungan adalah kemacetan yang bertambah parah. Kemacetan Bandungan semakin parah, dari pasar Bandungan menuju ke Desa Candi membutuhkan waktu 2 jam dan kalau pulang pergi bisa mencapai 4 jam, waktu habis cuma di Bandungan saja (UngaranNews.com, 23/10/2019). Salah satu penyebab kemacetan di Bandungan adalah akses jalan yang kurang lebar, tidak ada jalan alternatif menuju kawasan objek wisata bandungan dan kurangnya penataan transportasi wisata di Bandungan (Tribunnews.com, 2018). Menurut Djoko (2015) pola jualan PKL di kawasan wisata Bandungan memiliki dampak terhadap lalu lintas di kawasan wisata Bandungan.

Berdasarkan isu permasalahan yang telah dijelaskan diatas, peneliti ingin mengetahui persepsi pengunjung terhadap isu permasalahan yang ada di kawasan wisata. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengelola dan mengembangkan daya tarik wisata menjadi lebih baik yaitu dengan ditunjangnya fasilitas objek wisata dan fasilitas bagi pengunjung objek wisata, serta kemudahan akses menuju objek wisata menjadi faktor utama wisatawan berkunjung kembali.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa faktor internal persepsi pengunjung terhadap kawasan objek wisata Celosia Bandungan ?

2. Apa faktor eksternal persepsi pengunjung terhadap kawasan objek wisata Celosia Bandungan ?
3. Apa saja komponen pariwisata di kawasan objek wisata Celosia Bandungan ?

### **1.3 Tujuan dan Sasaran**

Tujuan dan sasaran dalam laporan persepsi pengunjung terhadap kawasan obyek wisata Celosia Bandungan adalah sebagai berikut:

#### **1.3.1 Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi pengunjung terhadap kawasan obyek wisata Celosia Bandungan.

#### **1.3.2 Sasaran**

Sasaran merupakan serangkaian tahapan dalam mencapai tujuan penelitian diatas. Adapun sasaran untuk mencapai tujuan penelitian tersebut adalah:

1. Menemukan faktor internal persepsi pengunjung terhadap objek wisata Celosia Bandungan
2. Menemukan faktor eksternal persepsi pengunjung terhadap objek wisata Celosia Bandungan
3. Menganalisis komponen objek wisata Celosia Bandungan

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini mengenai persepsi pengunjung terhadap kawasan obyek Bunga Celosia Bandungan dapat memberikan manfaat bagi *stakeholder* yang terkait. Manfaat pada studi penelitian ini diantaranya adalah:

1. Dapat dijadikan sebagai suatu bahan pertimbangan untuk mengambil sebuah keputusan dan tindakan secara bijaksana yang bertujuan untuk meningkatkan jumlah kunjungan pada obyek wisata tersebut.
2. Diharapkan dapat memberikan sumbangan beberapa kepustakaan untuk informasi tambahan serta dapat memberikan sumbangan pemikiran maupun ide untuk pengembangan obyek wisata bagi pihak yang terkait didalamnya.
3. Bagi pihak terkait yaitu pengelola objek wisata adalah untuk mengetahui Kekurangan atau permasalahan Objek wisata Celosia Bandungan.

4. Sebagai bahan informasi bagi peneliti-peneliti yang membahas dan mengkaji tema yang sama.
5. Memberikan masukan kepada dinas-dinas terkait mengenai kondisi eksisting yang ada pada kawasan wisata Bandungan

## **1.5 Ruang Lingkup**

Ruang lingkup pada pembahasan laporan penelitian, meliputi ruang lingkup substansi dan ruang lingkup wilayah.

### **1.5.1 Ruang Lingkup Substansial**

Penelitian dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi pengunjung terhadap kawasan obyek wisata Celosia Bandungan. Adanya persepsi tersebut agar lebih mengetahui permasalahan secara langsung di obyek wisata Celosia.

### **1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah**

Ruang lingkup wilayah dalam studi penelitian ini mengambil di Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. Kecamatan Bandungan yaitu kecamatan yang berada di bawah kaki gunung Ungaran. Berikut batas fisik Kecamatan Bandungan:

Sebelah utara : Kecamatan Bergas

Sebelah selatan : Kecamatan Jambu

Sebelah timur : Kecamatan Bawen

Sebelah barat : Kabupaten Kendal

Lebih detail untuk kawasan penelitian yaitu berada di desa Candi, desa Candi merupakan desa yang berada di Kecamatan Bandungan. Berikut adalah batas-batas fisik Taman Bunga Celosia desa Candi :

Sebelah utara : Desa Kenteng

Sebelah selatan : Desa Banyukuning

Sebelah timur : Desa Kenteng

Sebelah barat : Kabupaten Kendal

## 1.6 Keaslian Penelitian

Tabel I. 1 Keaslian Penelitian

Penelitian	Variabel	Teknik Analisis	Tujuan	Hasil Analisis
Persepsi dan preferensi pengunjung terhadap kawasan wisata panati Malalayang (Yusran Pauwah, dkk) 2015	-Persepsi -Preferensi -Kawasan Wisata -Pariwisata	Kuantitatif	-Mengetahui persepsi pengunjung terhadap kawasan wisata pantai Malalayang -Mengetahui preferensi pengunjung terhadap kawasan wisata pantai Malalayang	-Persepsi pengunjung terhadap kawasan wisata pantai Malalayang untuk aspek daya tarik wisata yaitu kondisi wisata pantai Malalayang cukup baik, kondisi wisata kuliner cukup baik, potensi wisata air cukup baik dan pemandangan alam baik; aspek promosi dan informasi yaitu kegiatan promosi tidak baik dan fasilitas penunjang informasi cukup baik; aspek fasilitas yaitu kondisi kios makan cukup baik, penyediaan tempat sampah tidak baik, penyediaan tempat parkir tidak baik dan sarana penyewaan cukup baik; aspek kualitas pantai yaitu kebersihan pantai cukup baik dan kondisi keamanan cukup baik. -Preferensi pengunjung terhadap kawasan wisata pantai Malalayang untuk aspek jenis kegiatan wisata yaitu wisata pantai Malalayang penting, wisata kuliner penting, permainan air penting dan pemandangan alam penting; aspek jenis promosi dan informasi yaitu brosur penting,

Penelitian	Variabel	Teknik Analisis	Tujuan	Hasil Analisis
				iklan penting, media cetak penting, papan informasi penting dan media internet penting; aspek aksesibilitas yaitu mobil pribadi cukup penting, sepeda motor penting, kendaraan umum penting dan jalan kaki cukup penting; aspek jenis fasilitas yaitu kios makan penting, tempat sampah penting, tempat parkir penting dan sarana penyewaan penting.
Persepsi Pengunjung Terhadap Sapta Pesona Wisata Alam Gasing <i>Water Bay</i> Barca Banyuasin. (Deby Evelianti, Eni Hedayani) 2018	-Persepsi -Sapta pesona	Kuantitatif	Mengetahui Persepsi Pengunjung Terhadap Sapta Pesona Wisata Alam Gasing <i>Water Bay</i> Barca Banyuasin	persepsi pengunjung terhadap sapta pesona Wisata Alam Gasing <i>Water Bay</i> Barca Banyuasin meliputi, aspek aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah serta kenangan menunjukkan bahwa terdapat 14,59% responden sangat puas dan 68% responden puas, sedangkan 17,41% responden tidak puas terhadap sapta pesona Wisata Alam Gasing <i>Water Bay</i> Barca Banyuasin.

Penelitian	Variabel	Teknik Analisis	Tujuan	Hasil Analisis
Persepsi pengunjung Terhadap Objek Wisata Pantai Gumumae di Kecamatan Bula Kabupaten Seram Bagian Timur (Marhamah S.N Keliobas) 2019	-Persepsi -Daya Tarik	Kuantitatif Deskriptif	Mengetahui persepsi pengunjung terhadap objek wisata	Berdasarkan data hasil analisis yang disajikan dalam tabel 5 menunjukkan bahwa persepsi terkait aksesibilitas baik (86,67%).
Motivasi dan Persepsi Pengunjung Terhadap Objek Wisata Desa Budaya Pampang di Samarinda (Said	- Motivasi perjalanan wisata -Persepsi	Deskriptif Kuantitatif	-Untuk mengetahui karakteristik Wisatawan atau pengunjung yang berkunjung ke Desa Budaya Pampang. -Untuk mengkaji faktor-faktor yang memotivasi wisatawan atau pengunjung berkunjung ke obyek wisata Desa Budaya Pampang.	persepsi pengunjung terhadap Desa Budaya Pampang dari 12 variabel diketahui bahwa pengunjung merasa sangat puas dengan variabel keunikan daya tarik Desa Pampang, keunikan cinderamata dan penataan toko cinderamata, kenyamanan dan keamanan mereka menyatakan puas sedangkan sarana transportasi umum, sarana jalan, fasilitas dan kebersihan pengunjung menyatakan kurang puas.

Penelitian	Variabel	Teknik Analisis	Tujuan	Hasil Analisis
Keliwar dan Anton Nurcahyo) 2015			-Untuk mengukur persepsi wisatawan atau pengunjung terhadap obyek wisata Desa Budaya Pampang.	
Persepsi Pengunjung Terhadap Objek Wisata Lubang Tambang Mbah Soero di Kota Sawahlunto Sumatera Barat (Kurniawati Ekasari) 2015	-Persepsi -Pariwisata	Kuantitatif Deskriptif	Mengetahui Pengunjung Terhadap Objek Wisata Lubang Tambang Mbah Soero	Persepsi pengunjung terhadap Objek Wisata Lubang Tambang Mbah Soero Di Kota Sawahlunto Sumatera Barat yaitu pengunjung sudah mengetahui dan mendapatkan gambaran cerita tentang bangunan lubang tambang mbah soero sebagai bukti sejarah kepedihan orang-orang rantai zaman belanda. Sejak dibukanya lubang tambang ini oleh pemerintah kota sawahlutno sebagai objek wisata andalan dapat dilihat peninggalan sejarah lubang tambang mbah soero masih dalam bentuk dan kondisi yang asli. Selain itu lokasi objek wisata lubang tambang mbah soero mudah diakses oleh pengunjung dan strategis karena letaknya dipingir jalan raya.
Persepsi Masyarakat Pengunjung	-Persepsi -Wisata Bahari	Deskriptif Kualitatif	Mengetahui persepsi Masyarakat Pengunjung Terhadap Objek Wisata Pantai Nambo	Daya Tarik Objek Wisata persepsi pengunjung berada dalam kategori baik. Aksesibilitas persepsi pengunjung berada dalam katekori baik. Fasilitas persepsi pengunjung



Penelitian	Variabel	Teknik Analisis	Tujuan	Hasil Analisis
Terhadap Objek Wisata Pantai Nambo di Kelurahan Nambo Kecamatan Nambo (Deni Irfan, La Ode Nursalam) 2018				berada dalam kategori baik. Infrasrtuktur di persepsi pengunjung berada dalam kategori baik. Keamanan persepsi pengunjung berada dalam kategori tidak baik. Dari keseluruhan persepsi pengunjung tentang objek wisata pantai nambo berada dalam kategori baik.
Persepsi Wisatawan Tentang Daya Tarik Wisata Pemandian Tirta Alami Kabupaten Padang Pariaman (Nini Febriana) 2015	-Persepsi -Daya Tarik -Pariwisata	KuantitatifD eskriptif	Mengetahui persepsi wisatawan tentang daya tarik wisata Pemandian Tirta Alami Kabupaten Padang Pariaman ditinjau dari 4 indikator yaitu: <i>Attraction</i> (Atraksi), <i>Accessibilities</i> (Aksesibilitas), <i>Amenities</i> (Amenitas atau fasilitas), dan <i>Ancillary services</i> (jasa pendukung pariwisata).	Secara keseluruhan persepsi pengunjung tentang daya tarik wisata di Pemandian Tirta Alami tergolong pada kategori cukup baik dengan nilai rata-rata 173,79 berada pada rentang skor 168 – <210 dengan interpretasi 37%, sebanyak 35% responden menyatakan kurang baik, 16% responden menyatakan baik, sebanyak 11% responden menyatakan tidak baik, dan 1% responden menyatakan sangat baik.

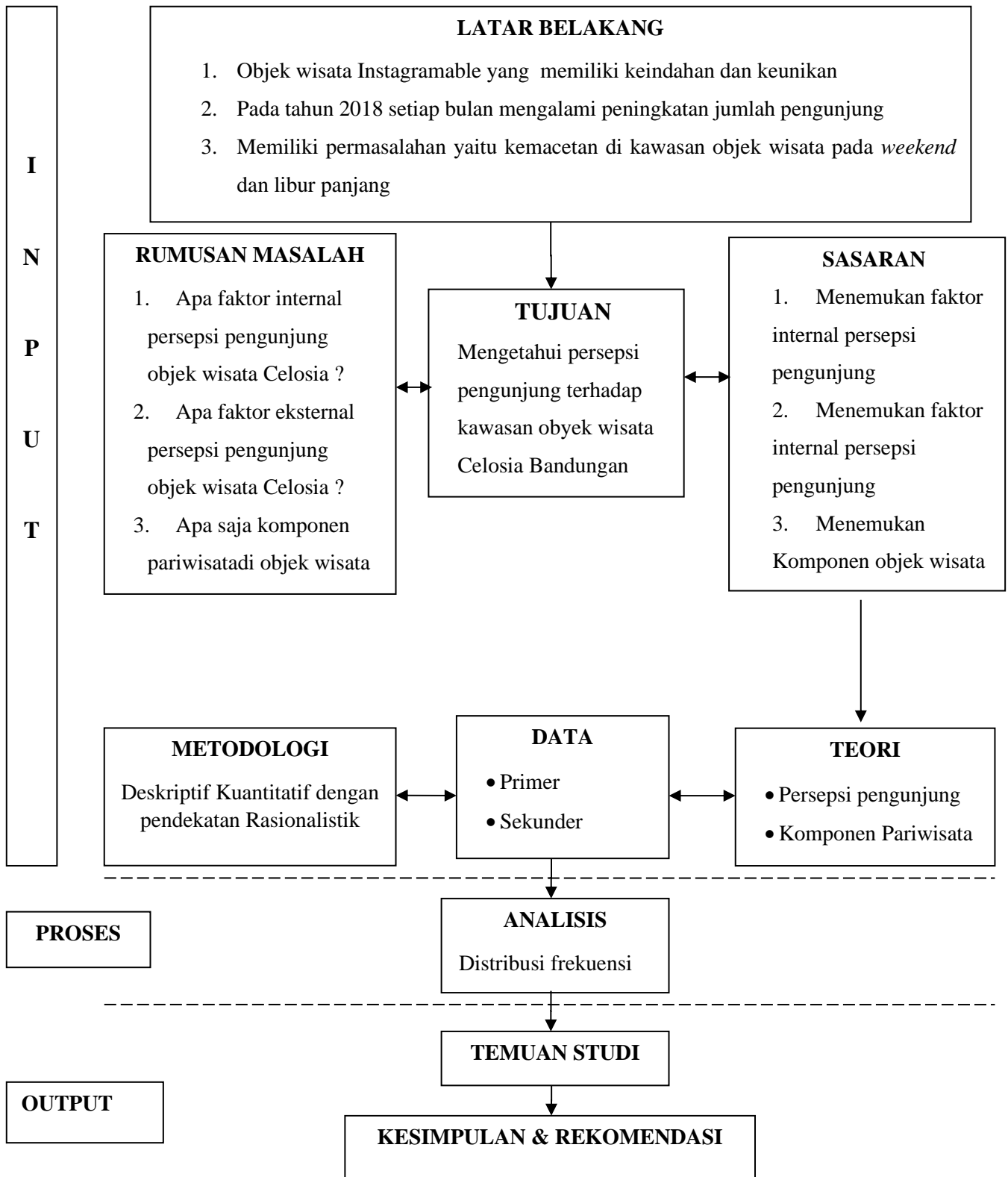
Penelitian	Variabel	Teknik Analisis	Tujuan	Hasil Analisis
Persepsi Pengunjung Terhadap Daya Tarik Wisata Danau Tajwid Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan (Purwanto, dkk) 2019	-Daya tarik -Persepsi	Kuantitatif	mengetahui persepsi pengunjung terhadap <i>Attraction</i> (Atraksi), <i>Accessibilities</i> (Aksesibilitas), <i>Amenities</i> (Amenitas atau fasilitas), <i>Ancillary services</i> (fasilitas pendukung) Daya Tarik Wisata Danau Tajwid	Persepsi pengunjung terhadap atraksi Daya Tarik Wisata Danau Tajwid termasuk dalam kategori baik.
Persepsi Pengunjung Terhadap Kualitas Event Malang Flower Carnival (MFC) Sebagai Atraksi	-Atraksi -Persepsi	Kuantitatif	Mengetahui pelaksanaan <i>event Malang Flower Carnival</i> sebagai atraksi wisata di kota Malang dan persepsi pengunjung terhadap kualitas <i>event Malang Flower Carnival</i> sebagai atraksi wisata di kota Malang.	Pengunjung menilai kualitas <i>event Malang Flower Carnival</i> sebagai atraksi wisata di Kota Malang memiliki nilai yang baik atau favorabel sebagai atraksi wisata di Kota Malang.

<b>Penelitian</b>	<b>Variabel</b>	<b>Teknik Analisis</b>	<b>Tujuan</b>	<b>Hasil Analisis</b>
Wisata di Kota Malang				

*Sumber: Penyusun 2019*

Berdasarkan tabel di atas, judul yang diambil peneliti memiliki fokus dan lokus yang berbedadari penelitian sebelumnya, namun hanya memiliki kesamaan di fokus saja. Penelitian sebelumnya dapat memberikan informasi dalam penelitian ini. Penelitian yang berjudul "Persepsi Pengunjung Terhadap Kawasan Objek Wisata Celosia Bandungan" belum pernah dikaji maupun diteliti oleh siapapun. Dalam penelitian ini output yang diharapkan adalah mengetahui persepsi pengunjung terhadap objek wisata Celosia dan memberikan ide untuk pengembangan objek wisata Celosia.

## 1.7 Kerangka Pikir



**Gambar 1. 1**  
**Kerangka Pikir**

Sumber : Penyusun, 2019

## **1.8 Metodologi Penelitian**

Menurut (Tuchman, 2009) Metodologi merupakan suatu rangkaian pada penelitian ilmiah yang terdiri dari pembentukan konsep, preposisi, model, hipotesis, dan teori. Metodologi juga merupakan sebuah desain penelitian, cara memperoleh data, penyusunan data, dan cara menganalisis data. Metode riset adalah suatu cara untuk memilih topik masalah dan penentuan judul suatu riset (Muhiddin Sirat). Metodologi merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mendapatkan suatu kebenaran yang menggunakan penelusuran dengan tata cara tertentu dalam menemukan kebenaran tersebut.

Dalam metode penelitian ini menjelaskan mengenai metode penelitian, tahap persiapan, tahap pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, teknik pengolahan dan penyajian data, teknik analisis data dan kerangka analisis.

### **1.8.1 Pendekatan penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam studi penelitian "*Persepsi Pengunjung Terhadap Kawasan Obyek Wisata Celosia Desa Candi Kecamatan Bandungan*" ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pendekatan secara rasionalistik. Variabel yang didapat berasal dari kajian dari beberapa literatur yang nantinya dapat digunakan sebagai acuan untuk menjawab pertanyaan dari peneliti. Menurut Suriasumantri (2005) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan kajian pemikiran yang sifatnya ilmiah.

#### **1.8.1.1 Alasan Penggunaan Metodologi**

##### **1. Deskriptif**

Menurut Sugiono (2015) Deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih. Jadi dalam penelitian ini tidak membuat perbandingan variabel pada sampel yang lain dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel lain. Menurut Sukamadinata (2006) menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Sedangkan menurut Hadi Sabari Yunus (2010) penelitian yang didasarkan pada asumsi bahwa fenomena tertentu biasanya mengikuti pola umum sehingga

apapun yang diteliti pada waktu kondisi normal dan apabila hal tersebut diteliti pada kondisi yang sama pada waktu yang akan datang maka menunjukkan gejala yang mirip pula karena keberadaan gejala tertentu akan mengikuti pola umum yang biasanya terjadi. Maka dari penjelasan para ahli tersebut, penelitian seperti ini dinamakan penelitian deskriptif.

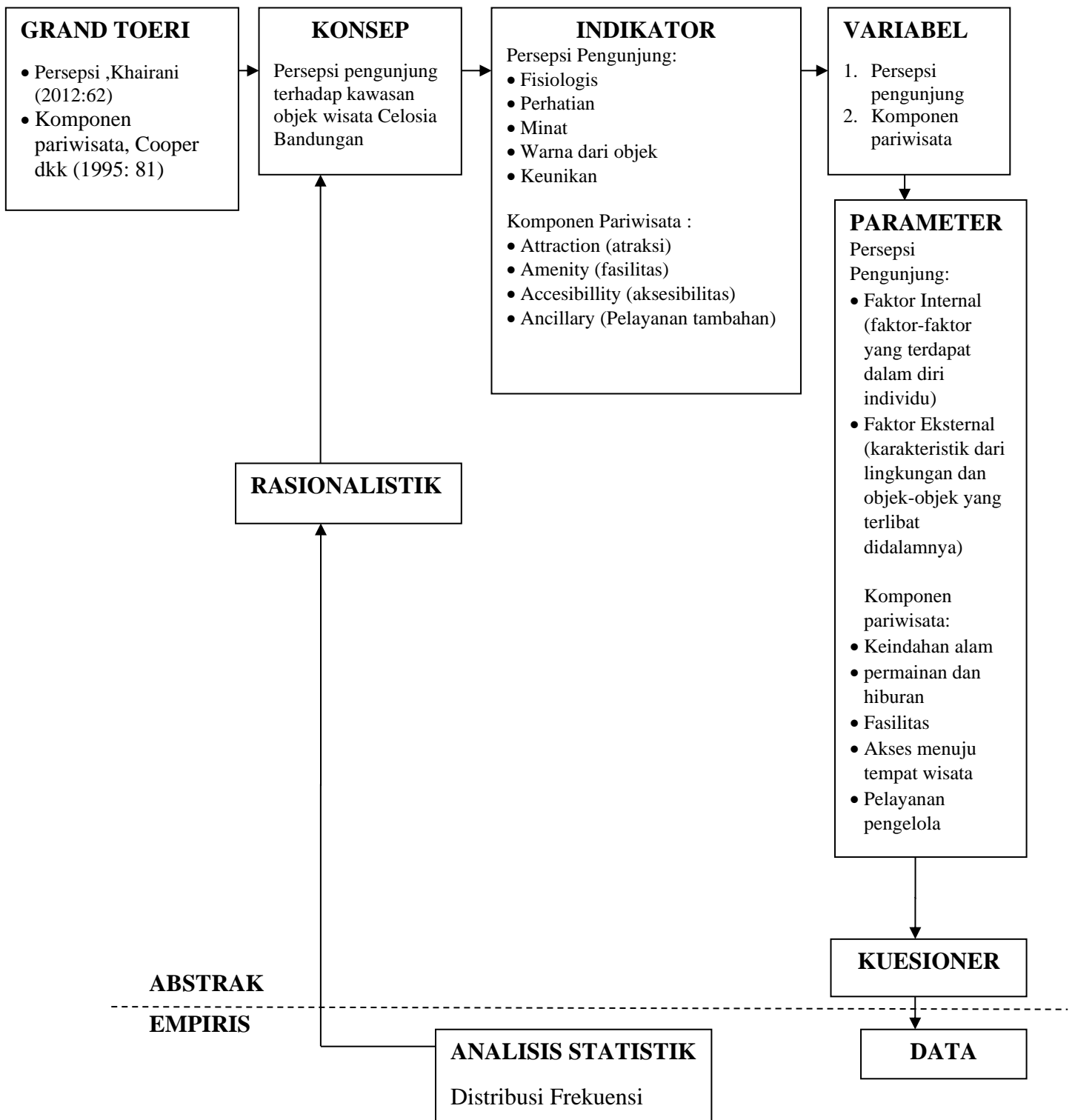
## 2. Kuantitatif

Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Hadi Sabari Yunus (2010) penelitian kuantitatif adalah yang lebih menekankan pada produk.

## 3. Rasionalistik

Metode pendekatan studi rasionalistik menekankan pada pemahaman secara holistik yang dilakukan melalui konsepsualisasi teoritik dan studi literatur sebagai tolak ukur pendekatan uji, hasil analisis, dan pembahasan suatu masalah penelitian untuk menarik kesimpulan dan pemaknaan (Moleong, 2002). Dengan menggunakan pendekatan studi rasionalistik, hasil dari pengamatan, pengalaman dan pengukuran persepsi pengunjung terhadap kualitas di obyek wisata kemudian dilakukan suatu kajian analisis melalui pendekatan teori-teori terkait sesuai dengan studi kasus penelitian guna mengidentifikasi dan menganalisis temuan data, membahas hasil analisis, menarik kesimpulan, dan menentukan langkah rekomendasi.

Berikut desain metodologi penelitian dengan pendekatan Deskriptif Kuantitatif Rasionalistik:



**Gambar 1.2**  
**Desain Penelitian**  
*Sumber: Penyusun, 2019*



## 1.9 Tahapan Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan memiliki tahapan yang berbeda-beda, yang merupakan proses yang akan dilalui secara bertahap untuk mendapatkan hasil yang diinginkan sesuai dengan tujuan dari suatu penelitian. Berikut adalah beberapa tahapan penelitian yang akan dilakukan yaitu :

1. Latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan sasaran studi.

Permasalahan yang diangkat untuk studi ini berdasarkan isu-isu yang berkaitan dengan taman bunga Celosia Bandungan. Sedangkan tujuan dan sasaran studi dirumuskan guna untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang diangkat sebagai penelitian tersebut;

2. Penentuan lokasi studi

Lokasi studi yang akan diamati adalah Desa Candi Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. Lokasi dipilih karena alasan Objek wisata baru namun pengunjung sudah ramai.

3. Kajian terhadap literature

Hal ini dilakukan yaitu untuk mengetahui perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian penelitian terdahulu dengan fokus maupun lokus yang sama. Selain itu juga terhadap metode analisis yang digunakan dalam studi dan hal-hal lain yang mendukung studi ini;

4. Inventarisasi data

Kajian terhadap data yang dibutuhkan meliputi data primer maupun sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari lapangan secara langsung melalui wawancara atau daftar pertanyaan dan pengamatan langsung. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui literature atau dinas/badan/instansi yang terkait yang berupa data-data yang akan diolah, informasi dan peraturan perundang-undangan;

5. Penyusunan teknis pelaksanaan pengumpulan data

Kegiatan terakhir dari tahap persiapan yaitu penyusunan teknis pelaksanaan survei yang meliputi pengumpulan data, teknik pengolahan dan penyajian data, teknik sampling, penentuan jumlah dan sasaran responden, penyusunan rancangan pelaksanaan, observasi dan format daftar pertanyaan.

## **1.10 Jenis dan Sumber Data**

### **1.10.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka-angka serta dapat dihitung. Data penelitian yang digunakan adalah data interval. Data interval adalah data yang selain memiliki nama juga memiliki peringkat atau aturan.

### **1.10.2 Sumber Data**

Hadi Sabari Yunus (2010) data merupakan suatu fakta yang melekat pada sesuatu hal dan dari padanya seorang peneliti dapat memahaminya lebih jelas (dalam arti luas) dibandingkan apabila tidak ada fakta tersebut. Menurut Sugiyono (2013:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam teknik pengumpulan data dan informasi pada studi ini mencakup beberapa hal, yaitu :

#### **1. Data Primer**

Pengumpulan data primer dilakukan dengan pengumpulan data secara langsung dari kondisi yang ada di lapangan, adapun cara melakukan tinjauan dan pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Melakukan wawancara dengan cara bertanya dengan responden
2. Pembagian kuesioner kepada responden untuk diisi
3. Melakukan observasi lapangan untuk mengumpulkan data fisik dan non fisik.

Langkah selanjutnya adalah metode pengumpulan data. Dalam metode ini digunakan alat untuk mengumpulkan data, alat tersebut dibagi menjadi 3 (tiga) bagian yaitu :

1. Observasi atau Penelitian di Lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan langsung di objek penelitian guna mengetahui permasalahan dan mendapatkan informasi yang ada di lapangan. Menurut Nawawi (1992:94) metode atau teknik observasi adalah cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi terjadi. Teknik

pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan mengamati secara langsung ke lokasi penelitian. Tujuannya adalah untuk mengetahui secara langsung tentang berbagai hal terkait.

## 2. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2001:57) dinyatakan simple (sederhana) karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Pengambilan sampel untuk penelitian, menurut Yamane (1967) adalah Wawancara Mendalam, Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada para informan (Subagyo, 1999:34). Teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam (indepth interview) dalam penelitian ini dilakukan terhadap informan atau pihak-pihak yang berkompeten dan memiliki informasi yang memadai. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan berpedoman pada pedoman wawancara. Menurut Margono (2004) teknik sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif.

3. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Selain itu kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2013:142). Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto kuesioner adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Kuesioner adalah sekumpulan pertanyaan yang telah dibuat sedemikian rupa oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam upayanya memberikan jawaban ilmiah terhadap permasalahan yang telah dirumuskan (Hadi Sabari Yunus, 2010).

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui instansi yang terkait seperti Bappeda Kabupaten Semarang, Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang, Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang, dan Kecamatan Bandungan.

### **1.10.3 Teknik Pengolahan Data**

Tahap pengolahan data dilakukan setelah data sekunder dan data primer terkumpul, data yang telah diperoleh tersebut kemudian dipilih melalui tahapan sebagai berikut :

1. Editing, yaitu melakukan pemilahan terhadap data yang diperlukan dalam pelaksanaan studi
2. Klasifikasi data, yaitu melakukan pemilahan terhadap data-data yang digunakan dalam analisa data
3. Tabulasi data, yaitu mengelompokkan data agar mudah dalam melakukan proses analisis.

### **1.10.4 Kebutuhan Data**

Pada studi ini kebutuhan data dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari lokasi studi, baik berupa wawancara maupun observasi lapangan. Data sekunder merupakan data dan informasi yang diperoleh dari buku, majalah, jurnal, produk yang dihasilkan pihak lain atau berasal dari bahan kepustakaan. Data tersebut biasanya digunakan untuk melengkapi data primer. Adapun kebutuhan data dalam penyusunan studi penelitian ini baik berupa data primer maupun sekunder adalah sebagai berikut :

**Tabel I. 2 Kebutuhan Data**

No.	Sasaran	Indikator	Nama Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1	Persepsi Pengunjung	Faktor Internal (faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu)	-Fisiologis -Perhatian -Minat	Primer	Wawancara, Kuesioner	Pengunjung Wisata
		Faktor Eksternal (karakteristik dari lingkungan dan objek-objek yang terlibat didalamnya)	-Warna dari obyek -Keunikan	Primer	Kuesioner	Pengunjung Wisata
2	Kualitas Pelayanan	Attraction (atraksi)	-Keindahan dan keunikan alam -permainan dan hiburan	Primer	Wawancara, kuesioner	pengunjung wisata
		Amenity (Fasilitas)	-Toilet -Mushola -Tempat makan -Tempat parkir -Pusat oleh-oleh	Primer	Wawancara, kuesioner	, pengunjung wisata
		Accessibility (aksesibilitas)	-Akses menuju tempat wisata	Primer	Wawancara, kuesioner	Pengunjung Wisata
		Ancillary (pelayanan tambahan)	-Pelayanan pengelola	Primer	Wawancara, kuesioner	Pengunjung Wisata

Sumber: Penyusun, 2019

### 1.10.5 Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan dari satuan-satuan elementer yang mempunyai karakteristik dasar yang sama atau dianggap sama, karakteristik dasar mana dicerminkan dalam bentuk ukuran-ukuran tertentu (Hadi Sabari Yunus, 2010). Populasi tidak hanya orang tetapi juga termasuk benda-benda alam yang ada di wilayah yang akan dijadikan sebagai lokasi penelitian. Populasi juga tidak hanya jumlah tetapi juga termasuk seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek yang ada. Sampel merupakan bagian dari yang dimiliki oleh populasi yang ada. Apabila populasi yang ada terlalu besar, maka peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah pengunjung yang ada di lokasi wisata taman bunga Celosia Bandungan. Pengambilan populasi yaitu dari bahasan penelitian yang meneliti terkait persepsi pengunjung objek wisata Celosia Bandungan. Populasi yang diambil adalah sekitar 31.838 jiwa selama satu bulan data pengunjung objek wisata Celosia. Populasi yang telah diketahui dan ditentukan kemudian dilakukan penghitungan jumlah sampel yang akan diambil sesuai dengan standar perhitungan pengambilan sampel.

Menurut Hadi Sabari Yunus (2010) Sampel merupakan objek-objek/bagian dari populasi yang akan diteliti dan dimanfaatkan untuk memperoleh gambaran mengenai karakter populasi. Sampel yang diambil dari populasi harus representatif dalam artian dapat mewakili populasi yang ada. Sampel diambil dengan pertimbangan karena keterbatasan tenaga, waktu, dan dana yang dimiliki oleh peneliti. Keuntungan yang akan didapat dengan mengambil sampel yaitu peneliti dapat mempercepat penelitian yang dilakukan.

#### **1.10.5.1 Teknik Sampling**

Teknik sampling merupakan teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel. Teknik sampling bertujuan untuk memperoleh gambaran karakter suatu populasi dan sifatnya berbeda secara substansial dengan metode penelitian sensus dan studi kasus. Secara skematis terdapat beberapa teknik sampling yaitu *Probability Sampling* dan *Non-Probability Sampling* (Hadi Sabari Yunus, 2010).

Teknik pengambilan sampling di atas ada 2 (dua) yaitu *Probability Sampling* dan *Non Probability Sampling*. *Probability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dari keseluruhan populasi dan memberi peluang yang sama kepada suatu anggota dalam populasi yang akan diambil sebagai bahan penelitian. *Non Probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dalam penelitian yang tidak memberikan peluang yang sama bagi seluruh anggota suatu populasi. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan teknik sampling *Probability Sampling*. Teknik sampling *probability sampling* yang diambil adalah ***Simple Random Sampling***. Teknik pengambilan sampel tersebut juga bersifat sederhana dan dilakukan secara acak tanpa memandang strata yang ada di dalam populasi penelitian.

### 1.10.5.2 Penentuan Ukuran Sampel

Penentuan jumlah sampel yang akan mewakili populasi yaitu tergantung dari jumlah populasi yang ada. Penentuan jumlah sampel yang mendekati dengan jumlah populasi maka akan memperkecil kemungkinan kesalahan generalisasi. Semakin kecil jumlah sampel dari jumlah populasi yang ada maka akan semakin besar peluang kesalahan generalisasi. Pengambilan sampel ini menggunakan teori Issac dan Michael dalam Sugiyono terdapat tabel penentuan jumlah sampel. Pada tabel tersebut terdapat beberapa jumlah populasi dari 10 hingga 1.000.000 populasi, dan terdapat taraf kesalahan yaitu: 1%, 5%, dan 10%.

Berikut ini diberikan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan dari *Isaac dan Michael*, untuk tingkat kesalahan 1%, 5% dan 10%. Rumus untuk menghitung ukuran sampel menurut Yamane (1967) dari populasi yang diketahui jumlahnya adalah sebagai berikut :

Keterangan:

$$n = \frac{N}{N(d)^2+1}$$

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

d = Presisi (1%, 5%,10%)

Karena populasi yang cukup banyak dan dan waktu yang tidak panjang, maka presisi yang digunakan dalam perhitungan jumlah sampel ini adalah 1% dengan tingkat kepercayaan 99%, hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa dengan jumlah tersebut sudah dapat menjawab kebutuhan data yang sudah mewakili populasi.

Dengan menggunakan rumus diatas, maka :

$$\begin{aligned} n &= \frac{9.000}{9.000(1\%) + 1} \\ &= \frac{9.000}{9.000(0,1) + 1} = \frac{9.000}{91} = 98,9 \end{aligned}$$

n= 98,9 dibulatkan menjadi 99 sampel

## 1.11 Metode Analisis

### 1.11.1 Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. (Sugiyono, 2008)

Dalam penelitian ini, skala pengukuran yang digunakan adalah jenis skala *Likert* yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena social ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut variabel penelitian. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indicator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Sedangkan skala sikap yang yang akan digunakan untuk kuesioner adalah skala linkert dalam bentuk ceklis (√). Skala pengukuran tersebut jawaban setiap instrument memiliki gradasi dari sangat positif sampai sangat. Tujuannya yaitu untuk mencocokkan antara teori dengan kondisi lapangan.

**Tabel I. 3 Pedoman Pengukuran Angket**

Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono, 2015

Berdasarkan jawaban responden dari butir pertanyaan yang yang diajukan tersebut kemudian dihitung untuk mendapatkan hasil persepsi pengunjung. Kemudian setelah data diolah dan diklasifikasikan, data tersebut disajikan dalam bentuk-bentuk seperti tabel, diagram, grafik untuk mempermudah dalam pembacaan dan pemahaman.

Hadi (1999:19) dalam Eko Hartanto menyatakan bahwa kategori ragu adalah jawaban *Undeciden* yang mempunyai arti ganda, bisa diartikan belum dapat memutuskan atau memberi jawaban (menurut konsep aslinya), bisa juga diartikan netral, setuju tidak, tidak setuju pun tidak, atau bahkan ragu-ragu. Kategoei jawaban



ganda arti (*multi interpretable*) ini tentu saja tidak diharapkan dalam suatu instrumen.

### 1.12 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah mengelompokkan, mentabulasikan data dari responden berdasarkan variabel, menyajikan data, serta melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah. Adapun teknik analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum (generalisasi). Hal ini berarti peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, tidak untuk populasi. Teknik analisis statistik deskriptif yang dapat digunakan antara lain:

**Distribusi frekuensi**, perhitungan data dengan distribusi frekuensi dapat dilakukan dengan menghitung frekuensi data tersebut kemudian dipersentasekan (Bungin, 2005). Dengan analisis ini akan diketahui kecenderungan hasil temuan penelitian, apakah masuk dalam kategori rendah, sedang atau tinggi. Untuk menghitung sebaran persentase dari frekuensi tersebut, dapat digunakan rumus:

$$N = \frac{fx}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

N = Jumlah kejadian

fx = Frekuensi individu

Data yang di dapat dari kuesioner dianalisis menggunakan rumus diatas. Hasilnya akan menunjukkan persentase masing-masing kategori mana dalam skala perhitungan.

### Pengujian instrumen penelitian

#### 1. Validitas

Validitas merupakan pengujian skala pengukuran yang digunakan untuk menentukan apakah skala pengukuran yang akan diuji sesuai dengan kegunaannya atau dalam arti adalah valid.

$$R_{xy} = \frac{\sum xiy}{\sqrt{(\sum xiy) (\sum y)}}$$

Keterangan :

$x_i$  : skor butir ke I, dimana  $I = 1,2,3 \dots$

$\Sigma$  : rata skor tiap butir

$y$  : skor total dari seluruh butir

$\Sigma$  : rata skor total

Butir yang diuji valid apabila taraf signifikan yang dihasilkan  $\leq 5\%$  (Mustafa, 2009). Terdapat dua macam validitas penelitian, yaitu validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal berkenaan dengan derajat akurasi penelitian dengan hasil yang dicapai. Validitas eksternal berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi dimana sampel tersebut diambil. Bila sampel penelitian representif, instrument penelitian valid dan reliabel, cara mengumpulkan dan analisis data benar, maka penelitian akan memiliki validitas eksternal yang tinggi (Sugiyono, 2012). Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS. Berikut merupakan hasil uji validitas yang telah dilakukan :

**Tabel I. 4 Hasil Uji Validitas**

No. Item	r tabel 5% (30)	r hitung	Signifikan	Kriteria
1	0,361	0,947	0,000	Valid
2	0,361	0,940	0,000	Valid
3	0,361	0,947	0,000	Valid
4	0,361	0,438	0,016	Valid
5	0,361	0,940	0,000	Valid
6	0,361	0,947	0,000	Valid
7	0,361	0,550	0,002	Valid
8	0,361	0,621	0,000	Valid
9	0,361	0,541	0,002	Valid
10	0,361	0,866	0,000	Valid
11	0,361	0,627	0,000	Valid
12	0,361	0,775	0,000	Valid
13	0,361	0,627	0,000	Valid
14	0,361	0,468	0,009	Valid
15	0,361	0,375	0,041	Valid
16	0,361	0,468	0,009	Valid

No. Item	r tabel 5% (30)	r hitung	Signifikan	Kriteria
17	0,361	0,536	0,002	Valid
18	0,361	0,775	0,000	Valid
19	0,361	0,808	0,000	Valid
20	0,361	0,381	0,038	Valid
21	0,361	0,381	0,038	Valid
22	0,361	0,635	0,000	Valid
23	0,361	0,606	0,000	Valid

Sumber: Penyusun, 2019

## 2. Reliabilitas

Uji realibilitas menunjukkan sejauh mana instrument dapat memberikan hasil pengukuran yang konsisten apabila pengukuran dilakukan berulang. Hasil penelitian yang valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti, sedangkan untuk hasil penelitian reliabel apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda (Sugiyono, 2012). Penelitian yang valid harus mempunyai validitas internal dan eksternal. Validitas internal atau rasional yaitu apabila kriteria yang ada dalam instrument secara rasional (teoritis) telah mencerminkan apa yang diukur. Adapun validitas eksternal, apabila kriteria didalam instrument disusun berdasarkan fakta empiris yang ada.

Uji reliabilitas instrument dalam penelitian ini menggunakan pengujian *internal consistency*, dimana dilakukan dengan cara mencobakan instrument sekali saja kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik Alfa Cronbach. Pernyataan dikatakan reliabel apabila nilai alfa cronbach  $> 0,6$  sedangkan pernyataan dikatakan tidak reliabel jika nilai alfa cronbach  $> 0,6$  (Riyanto, 2011). Berikut hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan :

**Tabel I. 5 Hasil Uji Reliabilitas**

Cronbach's Alpha	N of Items	Kriteria
0,867	23	Reliabilitas

Sumber: Penyusun, 2019

Nilai cronbach alpha berdasarkan tabel diatas adalah 0,867 dimana angka tersebut  $> 0,6$  sehingga dapat dinyatakan reliabel.

### **1.13 Sistematika Pembahasan**

Sistematika Penulisan Laporan Sistematika laporan yang digunakan dalam penyusunan laporan studi ini untuk mencapai tujuan adalah sebagai berikut :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi mengenai latar belakang, hipotesis, perumusan masalah, tujuan, sasaran, keaslian penelitian, ruang lingkup, kerangka pikir, metodologi pendekatan studi, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II KAJIAN TEORI**

Pada bab ini berisi mengenai materi – materi yang digunakan dalam penyusunan laporan juga sebagai landasan dan sumber dari tema yang diangkat.

#### **BAB III KARAKTERISTIK WILAYAH STUDI**

Pada bab ini membahas mengenai gambaran umum analisis teori tentang metodologi penelitian yang digunakan yakni mengenai Persepsi Pengunjung Objek Wisata Celosia Bandungan

#### **BAB IV ANALISIS “PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP KAWASAN OBJEK WISATA CELOSIA BANDUNGAN”**

Bab ini membahas tentang temuan studi berupa hasil data yang di analisis berdasarkan kajian teori dan hasil temuan di lokasi studi untuk mengetahui persepsi pengunjung di kawasan objek wisata Celosia Bandungan.

#### **BAB V PENUTUP**

Bab ini membahas tentang hasil akhir berupa kesimpulan dan rekomendasi dari hasil analisis temuan studi yang menjadi output dari tujuan penelitian.